

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan perkembangan zaman, berbagai jenis kebutuhan semakin meningkat dan kompleks. Kebutuhan yang krusial bagi manusia salah satunya, yakni kebutuhan akan pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting karena pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan SDM bagi pembangunan bangsa dan negara dan pendidikan sendiri merupakan suatu hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan kita. Bahwa pernyataan di atas, pendidikan sangat penting bagi kehidupan seseorang agar dapat memainkan peranannya dalam masyarakat yang berlangsung seumur hidup dan berguna untuk masa yang akan datang. Pemerintah merumuskan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapat tujuan yang diharapkan bersama. Didalam tujuan pendidikan nasional menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang Demokratis serta bertanggung jawab. (Undang-undang Nomor 20, 2003)

Berdasarkan pernyataan di atas, maka kebutuhan akan pendidikan adalah hak setiap individu, namun dalam penerapannya untuk mendapatkan pendidikan membutuhkan pengorbanan yang diantaranya berupa biaya yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan pendidikan khususnya secara formal. Secara rinci kebutuhan mahasiswa guna kelancaran melaksanakan pendidikan sangat beragam dan harus terpenuhi agar kebutuhannya akan pendidikan tidak terganggu, di antaranya seperti untuk membayar SPP, membeli alat tulis lengkap, membeli buku teks/buku tulis, biaya fotokopi, biaya pelatihan, biaya riset/penelitian, biaya praktek bidang studi, akses internet, dan berbagai pembiayaan lain untuk memenuhi tuntutan pendidikan khususnya di perguruan tinggi. Terlebih lagi tambahan untuk biaya hidup bagi mahasiswa khususnya yang kuliah di luar kota tentunya yang tidaklah sedikit.

Kebutuhan akan hidup yang kian meningkat pula membuat mahasiswa harus mencari cara untuk mampu mencukupi kebutuhannya untuk pendidikan juga untuk biaya hidup khususnya bagi anak rantauan. Bagi mahasiswa perantauan yang jauh dari rumah, mereka harus rajin mengatur uang yang diberikan dari orang tua mereka agar dapat mencukupi untuk kebutuhan hidup mereka. Pada

umumnya, tujuan utama dari seorang mahasiswa adalah belajar dan mengembangkan pola pikir untuk mencapai tujuan belajar, mahasiswa harus menjalankan seluruh proses pembelajaran di perguruan tinggi agar memperoleh indeks prestasi yang baik dan menyelesaikan studi tepat waktu.

Fenomena kuliah sambil bekerja di kalangan mahasiswa sendiri bukanlah suatu hal yang baru, khususnya di Jakarta yang dikenal sebagai pusat kota. Banyaknya jumlah mahasiswa menjadikan peluang bagi para usahawan untuk menggunakan jasa mereka. Oleh karena itu, dapat kita jumpai di beberapa sudut kota Jakarta mahasiswa yang berprofesi ganda, yakni selain sebagai pelajar tetapi juga sebagai tenaga kerja. Seperti pada salah satu perusahaan produk makanan di Jakarta, yakni Domino, KFC dll, yang membuka peluang kerja bagi mahasiswa Jakarta, untuk menambah uang tambahan. Tidak menutup kemungkinan pekerjaan yang ditawarkan tak sekedar kerja part time biasa, tetapi sudah menggunakan sistem online, seperti yang baru-baru ini yang sedang marak adalah layanan ojek online Go-Jek. Banyak mahasiswa yang menjadi pekerja Go-Jek online setelah selesai kuliah.

Beragam alasan yang melatar belakangi mahasiswa untuk kuliah sambil bekerja bisa jadi karena adanya masalah pembiayaan-pembiayaan guna membayar pendidikan atau pun untuk kebutuhan sehari-hari sekaligus meringankan beban keluarga, untuk mengisi waktu luang dikarenakan jadwal perkuliahan yang tidak padat, ingin hidup mandiri agar tidak ketergantungan dengan orang lain ataupun orang tua, mencari pengalaman diluar perkuliahan, menyalurkan hobi dan macam-macam alasan lainnya. Seperti yang kemukakan oleh Daulay (2009), bahwa mahasiswa yang kerja paruh waktu (*part time*) di latar belakang oleh masalah ekonomi, mengisi waktu luang, hidup mandiri dan mencari pengalaman.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa alasan yang melatar belakangi mahasiswa kuliah sambil bekerja adalah karena adanya kebutuhan akan keuangan guna membantu dalam hal perekonomian keluarga atau yang berhubungan dengan faktor ekonomi, berupa upah, gaji dan penghasilan yang didapat dari bekerja, kemudian kebutuhan sosial relasional yakni dapat berupa kebutuhan untuk bergaul dengan banyak orang sehingga akan mengenal lingkungan dan menambah teman agar mampu mengembangkan pola pikir mahasiswa dengan bertukar pikiran dengan orang banyak, selanjutnya kebutuhan aktualisasi diri yakni kebutuhan akan pengembangan diri sebagai bentuk aktualisasi diri dalam menemukan arti hidup sesungguhnya.

Dengan demikian manfaat dari mahasiswa yang bekerja diharapkan mahasiswa mampu mengaplikasikan diri dalam kehidupan nyata sebagai hasil belajar yang didapat di bangku perkuliahan, manfaat lainnya yang muncul ditimbulkan salah satu dari adanya kebutuhan yang semakin kompleks yang menjadikan mahasiswa membutuhkan banyak hal yang harus tercukupi dan menuntut mahasiswa untuk bekerja sebagai upaya pemenuhan kebutuhan agar terpenuhi dengan baik, dengan bekerja juga mahasiswa akan menambah

ketrampilan dalam melakukan suatu hal yang lebih bermanfaat sehingga dapat menumbuhkan ide dan kreatifitas mahasiswa, dan dengan mahasiswa mendapatkan pengalaman dari bekerja pula mahasiswa mampu menjadikan pengalaman-pengalaman tersebut sebagai dorongan untuk mampu bertindak secara profesional. Menurut Yenni (2007), kuliah sambil kerja bukanlah suatu hal yang umum lagi. Beragam alasan melatarbelakanginya, mulai dari alasan ekonomi sampai hanya karena ingin mengisi waktu luang. Kebanyakan pekerjaan yang paling banyak dilakukan mahasiswa adalah jenis pekerjaan paruh waktu (*part-time work*), dikarenakan jadwal kerja paruh waktu yang lebih fleksibel dibanding jadwal kerja penuh sehingga mahasiswa dapat menyesuaikan jadwal bekerja dengan jadwal kuliah.

Rata-rata pekerja penuh waktu (*full-time*) akan menghabiskan sekitar 40 jam per minggu, sedangkan pekerja *part-time* memiliki waktu yang lebih sedikit dari itu, biasanya per hari hanya membutuhkan waktu sekitar 3-5 jam, tergantung jenis pekerjaan. Beberapa pekerjaan malah tidak menuntut alokasi waktu yang dihabiskan, sehingga bisa dikerjakan kapan saja. Ada beberapa lowongan yang banyak diminati oleh mahasiswa yang menginginkan kerja sambilan antara lain, seperti sebagai pengajar les, penjaga konter/toko, kasir kafe/toko, waiters, dan lain-lain. Kesempatan tersebut dimanfaatkan mahasiswa yang jadwal kuliahnya tidak terlalu padat dan mereka kebanyakan tidak terikat dengan organisasi di kampus.

Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja dituntut untuk mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, mulai dari manajemen waktu antara waktu yang digunakan untuk kuliah dengan pekerjaan, kedisiplinan, baik itu dalam urusan perkuliahan maupun dalam pekerjaan, dan memperhatikan kondisi kesehatan fisik karena mereka harus membagi peran antara menjadi seorang mahasiswa dan karyawan tetapi *part time* ini juga bermanfaat bagi mahasiswa itu sendiri, yaitu selain membuat mereka menjadi merasa bangga, juga membuat mereka menghargai waktu, membagi waktu belajar dan bekerja. Selain itu, bagi yang sudah bekerja setelah lulus, pengalaman selama menjadi mahasiswa *part time* juga menjadi modal yang berharga dalam bekerja. Dan sumber daya manusia yang baik adalah mempunyai pengalaman dan prestasi akademik yang baik, dengan sumber daya yang baik bisa berkontribusi buat negara dan perusahaan.

Bagi mahasiswa menyelesaikan studi merupakan suatu motivasi tersendiri untuk mengurangi beban hidup yang ditanggung oleh orang tua. Selain dari motivasi diperlukan ketrampilan yang dapat mendukung keberhasilan belajar mahasiswa. Menurut Purwanto, dkk (2013), bahwa aktivitas belajar merupakan bagian inti dari proses pembelajaran di perguruan tinggi dengan indikator ketekunan dalam belajar, ulet mengatasi masalah, ketrampilan dalam belajar, kemandirian dalam belajar dan lingkungan. Menjalani kuliah sambil bekerja bukanlah hal yang mudah. Pilihan untuk kuliah sambil bekerja tentunya memiliki

manfaat dan resiko tersendiri bagi kelangsungan pendidikan mahasiswa dan disisi lain bekerja juga menimbulkan efek negatif bagi mahasiswa.

Dari uraian beberapa pendapat teori penelitian sebelumnya, dampak positif dengan mahasiswa melakukan kerja sambilan adalah antara lain, dapat membantu orang tua dalam membiayai kuliah, memperoleh pengalaman kerja serta kemandirian ekonomis, ketrampilan akan menciptakan mahasiswa menjadi mandiri, namun banyak hal yang harus dikorbankan mahasiswa yang melakukan kerja part-time seperti, waktu belajar, sosialisasi dengan teman, dan waktu istirahatnya sehingga, dampak negatif yang ditimbulkan akhirnya akan dapat mempengaruhi aktivitas belajar mahasiswa dan prestasi akademik mahasiswa itu sendiri. Waktu belajar disini pengaruhnya terhadap mahasiswa melakukan kerja part-time adalah tersitanya waktu yang seharusnya untuk belajar digunakan untuk hal lain sehingga dapat mengganggu aktivitas belajar mahasiswa itu sendiri, dapat dilihat dari kemungkinan banyak mahasiswa yang lalai dalam mengerjakan tugas-tugas kuliahnya, tidak konsentrasinya mahasiswa pada saat kegiatan belajar-mengajar, dan lain sebagainya. Di khawatirkan akan membuat, mahasiswa malah keasikan bekerja sehingga mengenyampingkan kuliah, kuliahnya menjadi terbengkalai, atau bahkan drop-out karena kemungkinan kurangnya motivasi untuk menyelesaikan studi dan hasil belajar mengalami penurunan atau merasa pekerjaan yang dijalannya sudah cukup untuk bekal mereka hidup sehingga membuat aktivitas belajar terganggu.

Menurut Gleason, (1993) dalam Metriyana (2014) bahwa mahasiswa yang kuliah sambil bekerja cenderung mendapat gaji akan tinggi, memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pekerjaan setelah lulus, namun hal tersebut dapat mahasiswa kekurangan waktu dan sebagai hasilnya mereka menerima nilai yang lebih rendah. Prestasi akademik merupakan istilah yang menunjukkan suatu pencapaian atau tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan sebagai hasil dari usaha belajar yang telah dilakukan oleh seseorang secara optimal. Menurut Asmi (2015) saat mahasiswa berhasil dalam perkuliahannya maka diprediksi mahasiswa juga akan memperoleh kepuasan ketika berada dalam lingkungan kerjanya. hal ini menyatakan mahasiswa yang berhasil didunia pendidikan akan menunjang keberhasilan didunia pekerjaannya nanti.

Fenomena mengenai mahasiswa yang kuliah sambil kerja juga ditemukan di Universitas Esa Unggul. Salah satu fakultas yang penulis akan teliti adalah di Fakultas Ekonomi Universitas Esa Unggul. Dari jumlah mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Esa Unggul yang terdaftar dalam data laporan mahasiswa aktif di Universitas Esa Unggul semester ganjil tahun 2018/2019, tidak menutup kemungkinan terdapat mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UEU yang kuliah sambil kerja atau *part time*.

**Tabel 1.1 Hasil pra survey terhadap mahasiswa kerja *part time***

Pertanyaan	Ya	Tidak
Apakah kerja <i>part time</i> membuat aktivitas belajar anda terganggu	70%	30%
Apakah anda merasa kerja <i>part time</i> membuat ipk anda turun	65%	35%
Apakah anda mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara bekerja <i>part time</i> dan aktivitas belajar	80%	20%
Apakah anda mengalami kelelahan setelah bekerja,yang membuat aktivitas belajar anda terganggu yang menyebabkan ipk anda turun	80%	20%

Sumber: Data diolah Penulis, 2018

Berdasarkan data diatas dapat dilihat Hasil pra survey, menunjukkan sebanyak 14 orang (70%) responden menyatakan kerja *part time* membuat aktivitas terganggu, hal ini menurut mereka setelah selesai kuliah langsung kerja sampai malam mengakibatkan malas belajar dan 6 orang (30%) menyatakan bahwa tidak ada yang mengganggu antara kerja *part time* dan aktivitas belajar, hal ini menurut mereka karena bisa membagi waktu antara kerja dan belajar. Dan hasil pra survey, selanjutnya menunjukkan 11 orang (55%) menyatakan ipk turun pada saat kerja *part time*, hal ini menurut di mereka karena dengan kerja *part time* membuat jarang belajar yang mengakibatkan sulit mengerjakan soal – soal ujian dan 9 Orang (45%) menyatakan tidak mengalami ipk turun pada saat kerja *part time*, hal ini menurut mereka karena masih memprioritaskan kuliah. Hasil pra survey selanjutnya, menunjukkan sebanyak 16 orang (80%) menyatakan bahwa mengalami kesulitan dalam membagi waktu belajar dan aktivitas belajar, hal ini menurut mereka lebih banyak waktu untuk bekerja jadi tidak bisa membagi waktu sehingga waktu belajar menjadi sedikit dan 4 orang (20%) menyatakan bahwa tidak mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara aktivitas belajar dan kerja *part time*, hal ini menurut mereka karena jadwal kerja menyesuaikan jadwal kuliah.

Hasil pra survey selanjutnya, menunjukkan bahwa 16 orang (80%) menyatakan mengalami kelelahan setelah bekerja, yang membuat aktivitas terganggu dan menyebabkan ipk turun, hal ini menurut di pra survey karena kondisi lelah sehingga kurang focus dalam belajar dan 4 orang (20%) menyatakan tidak mengalami kelelahan setelah bekerja,yang membuat aktvitas belajar terganggu dan menyebabkan ipk turun, hal ini menurut di pra survey karena jika saya tidak belajar akan menjadi beban ,sama aja mau belajar atau tidak. Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Perbedaan Aktivitas Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa Tidak Bekerja dan Kerja *Part-Time* Pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul”.

## 1.2 Identifikasi dan Pembatasan Masalah

### 1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut, ditemukan beberapa permasalahan antara lain:

- 1) Tingginya kebutuhan biaya pendidikan menyebabkan mahasiswa harus mencari pekerjaan tambahan atau kerja part time.
- 2) Mahasiswa yang bekerja cenderung memiliki tingkat lelah yang lebih tinggi dikarenakan padatnya jadwal aktivitas kuliah dan bekerja sehingga berpotensi mengganggu aktivitas belajar.
- 3) Mahasiswa yang sambil bekerja mengenyampingkan kuliah, sehingga kuliahnya menjadi terbengkalai.
- 4) Ketidakmampuan untuk menyeimbangkan kegiatan kerja dan perkuliahan menyebabkan adanya potensi dropout.
- 5) Tersitanya waktu belajar menyebabkan terganggunya aktivitas belajar mahasiswa.

### 1.2.2 Pembatasan Masalah

Dari berbagai identifikasi masalah yang ditemukan, peneliti membatasi permasalahan mengenai kerja *part time* yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Esa Unggul yang dilihat dari status kerja mahasiswa baik bekerja *part-time* maupun tidak bekerja, kemudian mengenai aktivitas belajar mahasiswa Universitas Esa Unggul, yakni aktivitas belajar mahasiswa secara umum dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, terdiri dari aktivitas jasmani dan rohani, dan prestasi akademik adalah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa Universitas Esa Unggul, meskipun IPK bukan merupakan jaminan kualitas mutlak prestasi belajar, namun IPK yang diperoleh mahasiswa selama kuliah biasanya menjadi acuan dalam mengukur prestasi mahasiswa selama dia belajar di universitas.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang muncul, peneliti hanya mengambil beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah terdapat perbedaan aktivitas belajar antara yang bekerja *part time* dengan yang tidak bekerja *part time* mahasiswa Universitas Esa Unggul?
- 2) Apakah terdapat perbedaan prestasi akademik antara yang bekerja *part time* dengan yang tidak bekerja *part time* mahasiswa Universitas Esa Unggul?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1) Untuk mengetahui perbedaan aktivitas belajar antara yang tidak *part time* dengan yang kerja *part time* mahasiswa Universitas Esa Unggul.
- 2) Untuk mengetahui perbedaan prestasi akademik antara yang tidak kerja *part time* dengan yang kerja *part time* mahasiswa Universitas Esa Unggul?

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik untuk kalangan mahasiswa, masyarakat atau dari kalangan pendidikan dan lembaga, antara lain :

- 1) Manfaat Teoritis:
  - a) Penelitian ini diharapkan mempunyai kontribusi dalam menambah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan tentang fenomena kerja *part-time* dikalangan mahasiswa serta pengaruhnya terhadap aktivitas belajar dan prestasi akademik mahasiswa.
- 2) Manfaat Praktis
  - a) Bagi peneliti, agar dapat lebih memahami persepsi mahasiswa kaitannya dengan aktivitas belajar dan prestasi akademik dari mahasiswa yang memilih kuliah sambil kerja.
  - b) Bagi mahasiswa, sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa dalam mengambil keputusan untuk kuliah sambil kerja
  - c) Bagi lembaga, sebagai pihak penyelenggara penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai data-data mahasiswa yang masih aktif kaitannya dengan prestasi akademik.
  - d) Bagi pemerintah, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam mengambil kebijakan serta upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan daya serap ketenagakerjaan.
  - e) Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan penelitian selanjutnya baik yang ingin mengkaji dalam bidang pendidikan maupun masalah yang sama di masa yang akan datang.